

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Putra, (2018) bencana adalah suatu peristiwa yang terjadi secara mendadak atau secara perlahan tetapi berlanjut, yang berdampak terhadap kehidupan manusia atau kerusakan ekosistem. Sebagai konsekuensinya, diperlukan tindakan darurat yang melebihi kapasitas lokal untuk menolong dan menyelamatkan korban bencana (Adzhani *et al.*, 2016). Peristiwa yang mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat ini dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Kurniawan *et al.*, 2019).

Sebanyak 346 bencana terjadi diseluruh dunia sepanjang tahun 2015 dengan korban jiwa sebanyak 22.773 orang. Bencana tersebut juga membawa dampak yang langsung maupun tidak langsung pada 98,6 juta orang di dunia. Dilaporkan juga, kerugian ekonomi dikarenakan bencana pada 2015 ini mencapai US\$ 66,5 milyar (Masood and Mcfarlane, 2017).

Benua Asia menjadi benua dengan jumlah pelaporan bencana alam terbanyak (43,9%) dari total bencana alam diseluruh dunia sepanjang tahun 2015. Kejadian bencana alam di Indonesia menduduki peringkat ke-empat terbanyak se-Asia (CRED., 2016). Hasil rekapulasi bencana di Indonesia dalam kurun waktu Januari hingga November 2015 didapatkan

data bahwa terjadi 1.482 kejadian bencana. Bencana tersebut menyebabkan 278 orang meninggal dunia dan hilang, serta 1.098.920 orang menderita dan mengungsi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2015)

Perawat memiliki kompetensi dalam penanggulangan bencana di setiap fase bencana. Fase sebelum kejadian bencana (fase prainsiden), perawat menjalankan fungsi prevensi dengan mengidentifikasi faktor resiko pada individu maupun komunitas dan menyiapkan rencana serta kesiapsiagaan menghadapi situasi bahaya. Kemudian fase setelah setelah bencana (Fase pasca insiden), perawat melakukan rehabilitas dengan menyediakan perawatan yang mendukung kebutuhan fisik maupun mental (Veenema *et al.*, 2016)

Simulasi dapat di terima lebih luas dalam sistem pendidikan keperawatan, dimana konsep keselamatan pasien dan perlindungan terhadap pasien. Simulasi adalah proses mendisain model sistem nyata dan melakukan percobaan dengan model ini, untuk tujuan memahami perilaku sistem atau mengevaluasi berbagai strategi untuk mengoprasikan sistem (Mueller *et al.*, 2019). Simulasi bencana dikembangkan sebagai metode pembelajaran bagi mahasiswa/i keperawatan untuk mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan selama terjadi bencana. Respon positif muncul setelah siswa/i melakukan simulasi bencana (Kaplan *et al.*, 2015).

Penelitian lain menyebutkan bahwa Simulasi manajemen bencana dapat meningkatkan kemampuan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa/i keperawatan (Alim *et al.*, 2015). Dalam pendidikan dalam proses kebencanaan, perencanaan bencana, dan kapasitas lonjakan pada umumnya tidak dilakukan dengan secara baik (Sonneborn *et al.*, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 27 agustus 2019 dilakukan di STIKes Yarsi Mataram, Nusa Tenggara Barat terhadap 75 mahasiswa/i, yang menunjukkan hasil bahwa 75 mahasiswa/i belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait simulasi manajemen bencana gempa Bumi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pendidik akademik pada mata kuliah manajemen bencana memberikan pernyataan bahwa mata kuliah manajemen bencana sangatlah penting saat ketika mereka berada dalam komunitas maupun kehidupan sehari-hari dan pastinya mahasiswa/i wajib mengetahui dalam penanggulangan bencana gempa bumi.

Menurut Aura *et al* (2015) metode simulasi merupakan suatu bentuk dari metode yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat. (Saaranen *et al.*, 2015) mengatakan bahwa dengan adanya metode simulasi yang tertata dapat mengubah sikap serta perilaku.

Metode simulasi menciptakan lingkungan seperti nyata sehubungan dengan belajar keterampilan profesional. Lingkungan belajar yang lebih realistis dapat dibuat dengan menggunakan simulasi dalam pendidikan keperawatan. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi diharapkan dalam profesi keperawatan. Dalam hal ini, integrasi metode interaktif dalam program keperawatan, seperti simulasi, adalah penting karena menghasilkan pengembangan anggota yang lebih berkualitas dan terampil dari profesi keperawatan. Keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi simulasi dalam pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, simulasi menawarkan lingkungan belajar yang aman dalam pendidikan keperawatan (Eyikara and Baykara, 2017).

Menurut Omer (2016), metode simulasi sebagai strategi dalam pendidikan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa/i dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan kepercayaan diri. Simulasi mempersiapkan mahasiswa/i untuk kehidupan nyata dalam pengalaman dan mempercepat jenjang karir profesional, meskipun metode simulasi terbukti sebagai strategi yang efektif untuk belajar. Lebih lanjut Ivancevich juga menegaskan bahwa pelatihan (*training*) adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi).

Dalam penerapan Simulasi manajemen bencana gempa bumi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan *skill* mahasiswa tentang manajemen bencana untuk diterapkan di masyarakat. Simulasi bencana memiliki berbagai potensi untuk dilakukan sebagai metode pembelajaran. Karena simulasi bencana memiliki manfaat dan kelebihan untuk diaplikasikan (Raymond *et al.*, 2016).

Menurut Xia *et al* (2016) Simulasi bencana memiliki berbagai potensi untuk dilakukan sebagai metode pembelajaran. Simulasi bencana meningkatkan pemahaman tentang kesiapsiagaan darurat, terorganisir dengan baik, skenario dapat dipercaya, meningkatkan basis pengetahuan, meningkatkan kepercayaan dalam bekerja dalam tim, kemampuan untuk menangani situasi kesiapsiagaan darurat (Sangkala and Gerdtz, 2018). Simulasi virtual dapat menjadi solusi pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* mahasiswa dalam menghadapi bencana (Foronda *et al.*, 2016)

Menurut Unver *et al* (2018) pengembangan kemampuan simulasi manajemen bencana disatuan pendidikan harus selalu tanggap terhadap perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat. Terhadap beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode belajar diantaranya: simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi mahasiswa/i dalam menghadapi situasi yang sebenarnya, baik dalam kehidupan

keluarga maupun di kehidupan bermasyarakat. Simulasi dapat dikembangkan dengan kreatifitas mahasiswa, simulasi dapat menumpuk keberanian dan percaya diri mahasiswa/i, memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis, simulasi dapat meningkatkan gairah mahasiswa/i dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah apakah simulasi manajemen bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* mahasiswa keperawatan?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui tentang bagaimana pembelajaran simulasi manajemen bencana di STIKes Yarsi Mataram Nusa Tenggara Barat. Berhubungan kurangnya pengetahuan yang komprehensif tentang pendidikan simulasi manajemen bencana maka peneliti akan memberikan pembelajaran terkait simulasi manajemen bencana.

2. Tujuan khusus.

- a. Mengetahui perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang simulasi manajemen bencana kelompok perlakuan

- b. Mengetahui perbandingan pada rata-rata skor *skill pretest* dan *posttest* simulasi manajemen bencana pada kelompok perlakuan
- c. Mengetahui perbandingan pada rata-rata skor pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan metode simulasi manajemen bencana
- d. Mengetahui perbandingan pada rata-rata skor *skill* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan metode simulasi manajemen bencana

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mahasiswa mampu dalam meningkatkan pengetahuan dan *skill* dalam metode simulasi manajemen bencana dan dapat sebagai acuan untuk mahasiswa dalam menerapkan simulasi manajemen bencana.

2. Manfaat bagi pendidkn

- a. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan atau acuan bagi lembaga STIKes Yarsi Mataram, Nusa Tenggara Barat sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas melalui pendidikan dalam pembelajaran metode simulasi dibidang manajemen bencana sehingga dapat menghasilkan perawat yang profesional.

b. Bagi dosen

Dosen diharapkan mampu menggunakan pembelajaran dengan metode simulasi sebagai metode pembelajaran dalam mata kuliah manajemen bencana yang bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan *skill* pada mahasiswa/i sarjana keperawatan di STIKes Yarsi Mataram Nusa Tenggara Barat.

c. Untuk mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian diharapkan mammpu membantu siswa/i mengerti dan memhami tentang pembelajaran metode simulasi, sehingga siswa/i dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan bencana untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan dan *skill* dalam menangani manajemen bencana yang sangat baik di masa yang akan mendatang.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran simulasi manajemen bencana.

E. Penelitian Yang Terkait

Adapun hasil penelitian yang mendukung dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Yang Terkait

No	Author	Title	Method study/Study design	Tujuan	Sample	Outcome	Penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1.	(Unver et al., 2018b)	<i>Analysis of the effects of high-fidelity simulation on nursing students' perceptions of their preparedness for disasters</i>	Quasi-experimental	Pre-test and post-test, tools sosiodemografi	87 mahasiswa keperawatan senior	Mendukung simulasi dengan kegiatan latihan berdampak positif terhadap persepsi perawat tentang bencana	Tujuan peneliti sebelumnya Analisis efek simulasi pada kesetiaan tinggi pada persepsi mahasiswa keperawatan tentang kesiapan mereka terhadap bencana	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk belajar simulasi manajemen bencana untuk meningkatkan pengetahuan perawat di Stikes Yarsi Mataram <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa SI keperawatan.
2.	(Farhadlo o et al., 2018)	<i>Investigating the Effect of Training With</i>	Quasi-experimental	Evaluasi and Quesione	70 student	Metode pembelajaran simulasi bencana	Tujuan peneliti sebelumnya	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk belajar simulasi manajemen

No	Author	Title	Method study/Study design	Tujuan	Sample	Outcome	Penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sekarang
		<i>the Method of Simulation on the Knowledge and Performance of Nursing Students in the Pre-Hospital Triage</i>		r		pada triase secara signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa	Investigasi Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Simulasi pada Pengetahuan dan Kinerja Siswa Perawat dalam Triage Pra-Rumah Sakit	bencana untuk meningkatkan pengetahuan perawat di Stikes Yarsi Mataram <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa SI keperawatan.
3.	(Nofal et al., 2018)	<i>Knowledge, attitudes, and practices of emergency department staff towards disaster and emergency preparedness at tertiary health care hospital in central Saudi Arabia</i>	<i>Cross-sectional</i>	Survei and review	189 responden	Tingkat pengetahuan sangat memuaskan pada penyedia layanan kesehatan dengan tingkat sikap yang netral, praktek, dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana dengan metode simulasi.	Tujuan peneliti sebelumnya Pengetahuan, sikap, dan praktik staf departemen darurat terhadap bencana dan kesiapsiagaan darurat di rumah sakit perawatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk belajar simulasi manajemen bencana untuk meningkatkan pengetahuan perawat di Stikes Yarsi Mataram <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa SI keperawatan.

No	Author	Title	Method study/Study design	Tujuan	Sample	Outcome	Penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sekarang
		<i>Problem-Based Simulations: Outcomes from a Policymaking Simulation set in Post-Earthquake Haiti</i>				masyarakat dan siswa meningkat dalam isu-isu gempa bumi secara signifikan,	Keterlibatan melalui Simulasi Berbasis Masalah Real-Time: Hasil dari Simulasi Kebijakan yang ditetapkan di Pasca-Gempa Haiti	Stikes Yarsi Mataram <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa SI keperawatan
6.	(Yan et al., 2015)	<i>Disaster nursing skills, knowledge and attitudes required in earthquake relief: implications for nursing education</i>	Mixed method	Survey questioner	139 perawat	mahasiswa keperawatan masih kurang siap dalam melakukan perawatan bencana di Cina dan juga menyadari apakah akan berguna di lokasi bencana, namun proses pembelajaran menjadi menarik dengan	Tujuan peneliti sebelumnya Keterampilan keperawatan bencana, pengetahuan dan sikap yang diperlukan dalam bantuan gempa bumi: implikasi untuk	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk belajar simulasi manajemen bencana untuk meningkatkan pengetahuan perawat di Stikes Yarsi Mataram <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif • Subjek penelitian adalah mahasiswa SI keperawatan

No	Author	Title	Method study/Study design	Tujuan	Sample	Outcome	Penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan penelitian sekarang
						menggunakan metode simulasi	pendidikan keperawatan	